

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE CIRC
SISWA KELAS VIII 2 SEMESTER II SMPN 1 BUKIT BATU TA 2014/2015**

Siti Arbi

0852-6505-3125

SMP Negeri 1 Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis

ABSTRACT

The fundamental problem of science teacher while teaching in class VIII 2 SMP Negeri 1 Bukit Batu are students less skilled think to learn, afraid to ask and argue and difficulties in solving the story, learning outcomes IPA quite low, and the props are still enough / less attractive and others. The achievement of value UH in the pre-cycle to all who completed 4 people (17.4%) and incomplete 19 (82.6%) and in the first cycle students completed 14 (60.8%) and 9 are not complete 39.2% while in the second cycle students who completed 21 (91.3%) and incomplete is 8.7%. Through the implementation of this model seen an increase in the activities of teachers and students as well as student learning outcomes. The implications of this research and can be used as a basis for the development of the next class research and can be used as an alternative learning models and improve cognitive, effective and psychomotor.

Keywords: *CIRC, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam pedoman penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dijelaskan tujuan pembelajaran IPA pada pendidikan dasar antara lain: agar siswa dapat memahami konsep IPA secara lurus, akurat efisien dan tepat (Depdiknas, 2006:10). Mata Pelajaran IPA berfungsi untuk mengembangkan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, serta mempersiapkan siswa untuk menguasai IPA dan teknologi.

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam memecahkan dan melakukan karya ilmiah dan meningkatkan kesadaran guna memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis dalam mengajar IPA di kelas selama ini, terlihat siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Bukit Batu kurang memahami materi yang di ajarkan dan mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal IPA dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, dari 23 siswa yang mencapai KKM berjumlah 5 siswa dengan persentase 17.8%.

Gejala-gejala yang tampak pada saat belajar, kemampuan menganalisis dan menyelesaikan soal sangat redah. Siswa kurang terampil berpikir dan cenderung suka mencontek pekerjaan temannya. Siswa belum mampu berpikir kritis dan sistematis dan apabila diberikan soal-soal yang agak berbeda siswa tidak dapat menyelesaikannya. Ini disebabkan siswa belajar dengan mengingat fakta kurang memahami konsep yang dipelajari. Serta pembelajaran IPA di kelas masih berjalan monoton sehingga hasil belajar rendah. Pendekatan atau model belajar yang diberikan kurang sesuai, metode mengajar kurang bervariasi serta pemanfaatan lingkungan atau media yang kurang.

Gejala di atas memerlukan upaya untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar menjadi lebih baik. Metode *Cooperatif Learning Tipe CIRC* adalah salah satu cara mengajar yang lebih menitik beratkan pada pemahaman keterampilan berfikir atau proses, prosedur atau cara (C. W. Gulo, 2002:4).

Berdasarkan masalah yang ada, jika tidak diselesaikan akan mengakibatkan munculnya masalah-masalah baru misalnya siswa mengalami kesulitan menerima materi pelajaran, peluang untuk tidak lulus ujian nasional, dan kurang menyukai pelajaran IPA. Oleh sebab itu, guru perlu mencari terobosan tentang bagaimana cara yang cocok dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu salah satunya penulis melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan Model *Cooperatif Learning* tipe CIRC

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah dengan Model *Cooperatif Learning* Tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA siswa kelas VIII 2 semester I SMP Negeri 1 Bukit Batu Tahun Pelajaran 2014/2015? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII 2 semester I SMP Negeri I Bukit Batu melalui Model *Cooperatif Learning* Tipe CIRC.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bukit Batu Kecamatan Bukit, Batu Kabupaten Bengkalis, pada mata pelajaran IPA dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa agar ke depannya mata pelajaran IPA banyak disukai atau diminati siswa. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2

semester II SMP Negeri 1 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, dengan jumlah 23 siswa dengan rincian perempuan 11 orang dan laki-laki 12 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada awal semester II tahun ajaran 2014/2015 yaitu Januari sampai Maret 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti belajar IPA dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC.

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning Tipe CIRC* dalam pelajaran dapat dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada Model Kurt Lewin, (2010) yang terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflekting*) yang dilakukan pada tiap siklus pembelajaran.

Sumber data diambil dari hasil pengamatan oleh guru dan mencatat dalam lembar observasi dan hasil tes siklus di akhir siklus. Pengambilan data dilakukan dengan cara dibuat lembar observasi untuk mengamati pembelajaran aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe CIRC berbasis penemuan. Penulis membuat lembar cerita yang akan dipecahkan siswa melalui *Cooperative Learning* berbasis penemuan dan siswa diberi tes di akhir siklus.

Data yang diperoleh siswa dikelompokkan dan dianalisis dengan menganalisis ketuntasan belajar. Analisis ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa.

Mills (2000) mendefinisikan analisis data adalah upaya yang dilakukan

oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dengan benar. Data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan siswa dianalisis secara kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan bagian yang integral dari pengumpulan data lapangan. Kegiatan analisis dilakukan secara simultan sepanjang periode penelitian. Analisis data kualitatif pada umumnya merupakan suatu proses intraktif yang berkesinambungan yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Analisis temuan yang terus menerus dilapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti
2. Pengelompokan dan perorganisasian data
3. Evaluasi kualitatif tentang validitas atau keterpercayaan data yang terus-menerus

Sedangkan data skor latihan dianalisis dengan membuat tabulasi dan persentasi. Daftar skor diolah dengan mengelompokkan dengan jumlah nilai yang sama persentasi dan skor rata-rata data ini dapat dianalisis secara kuantitatif.

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh daya serap minimal 65% untuk IPA. Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus

$$P_i = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i : Persentasi ketuntasan

S_p : Skor yang diperoleh

S_m : Skor maksimal

Kelas yang memperoleh ketuntasan belajar apabila siswanya memperoleh 85%. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_k = \frac{G_t}{G_s} \times 100\%$$

Keterangan

P_k : ketuntasan klasikal

G_t : jumlah siswa yang tuntas

G_s : jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2006:3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada bagian ini penulis menyampaikan uraian siklus satu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, sampai refleksi. Siklus pertama direncanakan dua kali pertemuan. Materi yang dibahas pada siklus I adalah usaha dan energi:

a. Perencanaan

Pada siklus I tindakan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif untuk dua kali pertemuan. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah tipe CIRC. Rencana pembelajarannya yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyusun lembar observasi ciri khas CIRC kerja kelompok (kooperatif) untuk setiap pertemuan.
3. Menyusun instrumen penilaian berupa lembar penilaian hasil observasi siswa
4. Menyiapkan soal ulangan harian yang berbentuk isian masing-masing siklus berjumlah 5 soal
5. Menyusun rubrik lembar penilaian

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan pada Siklus I

No	Tindakan guru	Tindakan siswa	Alat pembelajaran
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok setiap anggota kelompok rata-rata 4-5 orang	Melaksanakan untuk membentuk kelompok	Lembar observasi soal-soal
2	Guru membagi tugas materi yang berupa soal	Siswa menerima tugas beberapa soal	
3	Guru mengamati diskusi dalam kelompok	Siswa dalam kelompok melaksanakan diskusi dengan materi yang sama tentang usaha dan energi	
4	Hasil diskusi dipersentasikan, ditunjuk oleh guru	Siswa melaksanakan persentase	
5	Guru mengadakan evaluasi	Siswa melaksanakan evaluasi	

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis pada setiap pertemuan, pengamatan lebih difokuskan pada enam komponen antara lain: (1) keterampilan mengungkap apa yang diketahui; (2) keterampilan mengungkapkan apa yang ditanyakan; (3) keterampilan mengungkapkan materi usaha dan energi; (4) keterampilan menyelesaikan soal-soal yang diberikan; dan (5) keterampilan

mengungkap jawaban akhir sesuai dengan makna soal cerita.

Pengamatan yang dilakukan terhadap (a) situasi kegiatan belajar mengajar; (b) keaktifan siswa; dan (c) kemampuan siswa dalam diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal.

1. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dan data berikut.

Tabel 2. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I

Kel	Skor Perolehan	Skor Ideal	Porsentase	Ket
A	79	100	79	
B	77	100	77	
C	80	100	80	
D	60	100	60	Terendah
E	84	100	84	Tertinggi
Rata-rata	76	100	76	

2. Hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 76, sedangkan skor idealnya 100 hal ini terjadi karena guru lebih banyak berdiri dan hilir mudik dan kurang memberikan bimbingan dan paparan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran

dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe CIRC*.

3. Hasil evaluasi siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Rata-rata nilai 69 maka rata-rata nilai menunjukkan tidak tercapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 72%.

- b) 14 siswa tuntas belajar 9 siswa tidak tuntas belajar atau 39,2%.
- c) Nilai tertinggi 100 diraih 3siswa dan nilai rendah 60 diraih 1 siswa.

d. Refleksi

Dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada siklus I maka dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) rata-rata nilai nilai kerja kelompok dari hasil pengamatan rendah; (2) rata-rata nilai ulangan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal; dan (3) rata-rata hasil pengamatan rendah, tidak selalu hasil ulangan mencapai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan tindakan selanjutnya ketidakberhasilan pada siklus I disebabkan antara lain: (1) siswa tidak terbiasa dilatih untuk pembelajaran kelompok; (2) pembelajaran tipe CIRC belum dikenal secara umum oleh siswa; dan (3) materi usaha dan energi tidak optimal dipelajari.

Pada pelaksanaan tindakan di siklus II peneliti membagi kelompok dengan mempertimbangkan hasil siklus I yaitu hasil evaluasi melalui ulangan di siklus I yang mendapat nilai baik akan peneliti tempatkan

masing-masing kelompok minimal satu siswa sehingga pada pelaksanaan tindakan pada siklus II di setiap kelompok akan ada siswa yang pandai demikian juga yang berpikir rendah akan lebih seimbang.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelajaran yang bercirikan kooperatif. Adapun Model Pembelajaran tipe CIRC yang digunakan pada PTK ini dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyusun lembar observasi ciri khas CIRC kerja kelompok.
3. Menyusun instrumen penilaian berupa lembar penilaian hasil observasi siswa.
4. Menyiapkan soal ulangan yang berbentuk uraian masing-masing siklus sejumlah 5 soal.
5. Menyusun rubrik lembar penilaian

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II

No	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Alat Pembelajaran
1	Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok setiap anggota kelompok rata-rata 4-5 orang	Melaksanakan untuk membentuk kelompok	Lembar observasi soal-soal
2	Guru membagi tugas materi yang berupa soal	Siswa menerima tugas beberapa soal	
3	Guru mengamati diskusi dalam kelompok	Siswa dalam kelompok melaksanakan diskusi dengan materi yang sama tentang usaha dan energi	
4	Hasil diskusi dipersentasekan oleh guru	Siswa melaksanakan persentase	
5	Guru mengadakan evaluasi	Siswa melaksanakan evaluasi	

c. Pengamatan

Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat seperti berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada tabel dan data berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Porsentase	Ket
A	83	100	83	
B	99	100	99	
C	97	100	97	
D	80	100	80	Terendah
E	100	100	100	Tertinggi
Rata-rata	91,8	100	91,8	

Hasil Observasi pada Siklus II terhadap aktivitas guru mendapat rata-rata nilai perolehan 91,8 dari skor ideal 100 atau 100%, hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

rata nilai menunjukkan pencapaian ketuntasan minimal yaitu 72; (b) 21 siswa tuntas belajar, sedangkan 2 siswa tidak tuntas belajar atau 8,7%; dan (c) nilai tertinggi diraih 3 siswa dan terendah 1 siswa.

2. Hasil observasi motivasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 masih tergolong rendah dengan 76 sedangkan skor ideal 100. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak berdiri dan hilir mudik dikelas dan kurang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe CIRC*.
3. Hasil siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) rata-rata nilai 78,9, maka rata-

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) rata-rata nilai hasil pengamatan sudah baik dan meningkat; (b) rata-rata nilai evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal; dan (3) rata-rata hasil pengamatan kriteria tertinggi, hasil ulangan mencapai kriteria ketuntasan minimal, dari kedua hasil tersebut tidak perlu diadakan tindakan lagi.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO	NILAI	KATEGORI	PRASIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	80-100	Baik sekali	3	13,4	8	34,78	11	47,83
2	72-79	Baik	1	4,34	6	26,08	10	43,48
3	65-72	Cukup	4	17,39	-	-	-	-
4	< 65	Kurang	15	65,21	9	39,13	2	8,69
Jumlah		23	23	23	23	23		

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selama dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pada pra siklus siswa yang mengalami kategori baik sekali

3 orang 13,04% dan kategori baik sebanyak 1 orang 4,34%, 4 orang 17,39% cukup, sedangkan yang mendapatkan kategori kurang 15 orang 65,21%.

Pada siklus I siswa yang mendapat kategori baik sekali 8 orang 34,78% dan katagori baik sebanyak 6 orang siswa sekitar 26,08%, cukup terdiri 0 (0%), sedangkan yang mendapat kategori kurang 9 orang 39,13%. Pada siklus II siswa yang mendapat katagori baik sekali 11 orang 47,83% baik 10 orang 43,48% dan katagori cukup 0 (0%) serta katagori kurang 2 orang siswa sekitar 8,69%.

Pada data di atas tampak bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mulai dari pembelajaran yang belum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe CIRC* (pra siklus). Terlihat siswa yang tuntas hanya 17,3% siklus I meningkat menjadi 60,8% sedangkan siklus II menjadi 91,3% berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan berhasil dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian Model Pembelajaran *Coopertive Learning tipe CIRC* sangat cocok atau dapat dipakai dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tidakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat memperbaiki pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Bukit Batu tahun pelajaran 2014/2015.
- 2) Dari hasil evaluasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang pada pra siklus hanya rata-rata 34,4% menjadi 69% pada siklus I dan meningkat menjadi 78,9% pada siklus II
- 3) Kemampuan pada kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat berarti hal ini dapat dilihat dari rata-rata 71,2%

pada pra siklus menjadi 76% pada siklus I meningkat 91,8% pada siklus II

- 4) Memulai pelajaran dengan *Cooperative Learning tipe CIRC*, siswa membangun sendiri, menemukan langkah-langkah dalam mencari dan menyelesaikan dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Telah terbuktinya pembelajaran melalui penerapan *Cooperative Learning tipe CIRC* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadi model pembelajaran *Coopertive Learning Tipe CIRC* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa
- b) Karena model pembelajaran *Cooperative Learning tipe CIRC* ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Peraturan menteri pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*
- C. W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Grasindo
- Kurt Lewin. (2010). *Teori Belajar Medan Kognitif*
- Mills. (2000). *Pedoman Tata Tulis Karya Ilmiah*, Jakarta : Pustaka Jaya
- Depdiknas. (2004). *Penelitian Kelas*. Jakarta